



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202039734, 14 Oktober 2020

Pencipta

Nama : **Ahmad Ulul Azmi, Dr. Hj. Dewi kurniasih, S.IP., M.Si.**

Alamat : Jl.Raya Pertamina No.2, Desa Kedung Jaya, Kec.Babelan, Kab.Bekasi, Bekasi, Jawa Barat, 17610

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Komputer Indonesia**

Alamat : Jalan Dipatiukur No. 112-118 Bandung, Bandung, Jawa Barat, 40132

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Skripsi)**

Judul Ciptaan : **Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Pilar Empowerment PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tegalwaru**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Agustus 2020, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000209410

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Ulul Azmi	Jl.Raya Pertamina No.2, Desa Kedung Jaya, Kec.Babelan, Kab.Bekasi
2	Dr. Hj. Dewi kurniasih, S.IP., M.Si.	Jalan Karya Bakti 8 No. 158 Cimahi Kel. Cigugur Tengah , Kec.Cimahi Tengah Kota Cimahi



PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PILAR *EMPOWERMENT* PT PEMBANGKIT JAWA – BALI UNIT PEMBANGKITAN CIRATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN TEGALWARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

Oleh,

**AHMAD ULUL AZMI
NIM. 41715719**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PILAR EMPOWERMENT PT PEMBANGKIT JAWA-BALI UNIT PEMBANGKITAN
CIRATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KECAMATAN TEGALWARU

Ahmad Ulul Azmi
41715719

Telah disetujui dan disahkan di Bandung sebagai Tugas Skripsi pada Tanggal:

24 Agustus 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S.IP., M.Si
NIP. 4127.35.31.003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. Nia Karniawan, S.IP., M.Si
NIP. 4127.35.31.002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Efektivitas	15
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.1.2.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.1.2.2 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.1.2.3 Peraturan Undang-Undang TJSL/CSR.....	21
2.1.2.4 Efektivitas Program CSR	23
2.1.3 Kesejahteraan.....	24
2.1.4 Hubungan Efektivitas Program CSR dan Kesejahteraan	26

2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hipotesis	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran - Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Data *Worldometers* dalam *Biro Sensus Amerika Serikat* menyatakan bahwa di tahun 2019, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa dan berada diperingkat ke 4 negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat (328 juta jiwa) diperingkat 3, India (1.370 juta jiwa) di peringkat 2, dan Tiongkok (1.420 juta jiwa) diperingkat 1. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dari tahun ketahun membuat pemerintah harus memiliki strategi khusus agar masyarakat hidup sejahtera.

Karakteristik negara yang memiliki rakyat sejahtera terlihat dari jumlah pengusaha dalam faktor kemajuan negara. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengusaha di tanah air masih berada dititik rendah dan hanya mencapai 3,1%. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan strategi dan aturan khusus agar setiap perusahaan dibawah naungan pemerintahan wajib menjalankan tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan dengan peraturan pemerintah mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 74 ayat 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).

Persoalan krusial bersadarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 antara lain batasan atau luas lingkup perseroan yang wajib melaksanakan TJSL,

sanksi hukum bagi perusahaan yang tidak melaksanakan TJSL, dan keterkaitan antara TJSL dengan program kemitraan dan bina lingkungan yang berlaku pada perusahaan berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia, serta berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat.

Konsep TJSL memperluas kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal dimana perusahaan tersebut berdomisili dan/atau menjalankan aktivitas operasionalnya seperti pemberdayaan ekonomi rakyat berupa membina Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); penyediaan hingga pelayanan kesehatan dan pendidikan masyarakat; dan penyediaan sarana dan prasarana umum.

Peningkatan perlindungan dalam kesejahteraan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan bidang sosial terutama perlindungan terhadap mereka yang termasuk kedalam kelompok penduduk ekonomi yang rendah. Perlindungan untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Bantuan sosial untuk masyarakat sejahtera telah dikelola oleh Pemerintah selama ini dengan harapan mampu menyelesaikan permasalahan sosial seperti kemiskinan, dan pengangguran. Namun, ternyata pemerintah masih dihadapkan

pada sejumlah permasalahan penting seperti kurangnya efektivitas pelaksanaan bantuan dan perubahan kondisi ekonomi yang sulit diprediksi. Permasalahan lain adalah sumber dan potensi para tenaga lapangan yang masih terkendala, seperti belum tertatanya sistem bidang kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan, pemerintah perlu berperan aktif untuk menggali, dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya melalui pemberdayaan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Salah satu perusahaan yang berkecimpung dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* adalah PT Pembangkit Jawa Bali dengan surat keputusan direksi PT Pembangkit Jawa-Bali Nomor 073.K/010/DIR/2011 tanggal 23 Agustus 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. PT Pembangkit Jawa-Bali merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang memiliki sembilan unit pembangkitan yang tersebar di wilayah Jawa hingga Bali. Salah satu unit pembangkitan yang ada di Jawa Barat adalah Unit Pembangkitan Cirata yang menjadi PLTA terbesar se-Asia Tenggara dengan bangunan *Power House* 4 lantai dibawah tanah untuk mengendalikan mesin-mesin pembangkit listrik.

Berpedoman pada SK Direksi Nomor. 065.K/010/DIR/2013 PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melaksanakan kegiatan program *CSR* dengan empat pilar atau pondasi sesuai dengan kebijakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan atau program kerja. Empat pilar tersebut antara lain :

- a. Pilar *Empowerment* yaitu jenis pengelolaan program CSR yang berfokus pada pengembangan kemandirian yang berkelanjutan. Program kerja CSR dalam pilar ini diantaranya :
1. Bank Sampah Mentari merupakan pengelolaan program CSR pemberdayaan masyarakat dalam segi lingkungan, dimana program tersebut bertujuan untuk melestarikan lingkungan bersih sampah dengan memanfaatkan limbah khususnya sampah plastik menjadi tas, dompet dan gantungan kunci. Selain itu, program ini mengembangkan kemandirian anggotanya melalui pemasaran produk limbah untuk tambahan penghasilan ekonomi.
 2. Simping Mekarrasa merupakan pengelolaan program CSR dari segi pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi. Program ini memberikan penghasilan tambahan pada anggotanya melalui penjualan produk makanan khas Purwakarta yaitu Simping.
- b. Pilar *Capacity Building* yaitu jenis pengelolaan program CSR dalam mengembangkan pendidikan masyarakat, seperti program beasiswa untuk anak, pelatihan untuk guru Paud, serta pelatihan tari dalam rangka melestrikan kebudayaan.
- c. Pilar *Infrastructure* adalah jenis pengelolaan program CSR yang bertujuan untuk memberikan bantuan berupa dana maupun infrastruktur dengan target masyarakat luas seperti bangunan untuk fasilitas umum, sarana air bersih, dan bantuan Mushola atau Mesjid.

d. Pilar *Charity* merupakan jenis pengelolaan program CSR yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam keagamaan serta pemberian sembako.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pilar *empowerment* yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan termasuk pilar yang diprioritaskan oleh PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata (PT PJB UP Cirata). Pilar tersebut bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. PT PJB UP Cirata mengedepankan aspek kesetaraan sosial melalui pengembangan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) di sekitar wilayah operasional yang tidak hanya mengedepankan keuntungan finansial (*profit*) dalam kegiatan operasionalnya. Pilar *empowerment* memiliki banyak program CSR, namun peneliti melakukan penelitian khusus di daerah kecamatan Tegalwaru yang sudah terindikasi mengikuti *social mapping* 5 tahun sebelumnya, yaitu pada program CSR Bank Sampah Mentari dan Simping Mekarrasa.

Bantuan yang diberikan PT PJB UP Cirata melalui program CSR pemberdayaan masyarakat diantaranya berupa modal usaha atau dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, pemberian fasilitas penunjang usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, dan pemberian pelatihan untuk masyarakat penerima bantuan agar menjadi individu bisnis yang mandiri.

Berikut adalah data bantuan dana yang diberikan perusahaan untuk program CSR :

Tabel 1.1
Bantuan Dana CSR

No	Nama Program CSR	Bantuan Dana
1.	Bank Sampah Mentari	- Rp 4.960.000 (April 2019 untuk renovasi rumah pintar Bank Sampah Mentari) - Rp 3.650.000 (Februari 2020 untuk bantuan mesin jahit)
2.	Simping Mekarrasa	- Rp 34.800.000 (Juni 2019 untuk pengembangan UMKM Simping Mekarrasa)

Program CSR binaan PT Pembangkit Jawa Bali UP Cirata telah memberikan pelatihan pada masing–masing program CSR pilar *empowerment*. Berikut adalah data pelaksanaan pelatihan, antara lain :

Tabel 1.2
Pelatihan Program CSR

No.	Bidang CSR	Pelatihan / Pembinaan	Pelaksanaan
1	Bank Sampah Mentari	Pelatihan Menjahit Produk Limbah Bank Sampah Mentari.	8 Agustus 2016
		Pelatihan Pengelolaan Sampah	21 Desember 2017
2	Simping Mekarrasa	Pelatihan Kewirausahaan	12 Desember 2015

(Sumber : Sekretariat PT PJB UP Cirata, 2020)

Pelatihan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan untuk pengelolaan program CSR. Pelaksanaan program CSR berada di wilayah terdekat perusahaan yaitu desa Cadassari dan Cadas Mekar Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Program dikelola dan dibina perusahaan melalui sistem perencanaan program kerja yaitu *social mapping* yang dilakukan 5 tahun sekali dengan mengumpulkan jaringan kepentingan dan jaringan kekuatan tokoh - tokoh yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengenali potensi dan mengetahui keluhan, keinginan, serta harapan dari masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak penerima bantuan, bahwa terdapat permasalahan pada program CSR diantaranya penerapan CSR yang sudah berjalan, namun kurang optimal dalam segi pembinaan dan pelatihan sesuai konsep pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat penerima bantuan sulit membentuk sistem mandiri, membangun kreatifitas dan sikap inovatif. Selanjutnya program CSR PT PJB UP Cirata belum sepenuhnya mengintegrasikan perhatian terhadap peningkatan aspek ekonomi untuk penghasilan dan pendapatan masyarakat penerima bantuan. Kemudian adanya keluhan penerima bantuan terhadap kebutuhan program yang masih belum terealisasi oleh perusahaan, seperti bantuan modal usaha dan infrastruktur. Selain itu, adanya tuntutan dari masyarakat penerima bantuan mengenai fasilitas yang belum memadai untuk produksi, serta tata kelola keuangan yang masih belum terstruktur. Hal tersebut menggambarkan bahwa program CSR PT PJB UP Cirata belum memiliki strategi usaha jelas demi meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan.

Peneliti memiliki acuan dari penelitian terdahulu yang sudah diteliti dan dipublikasi diberbagai media dan usulan penelitian ilmiah, salah satunya berjudul Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud oleh Hery Risal Bungkaes dari Universitas Sam Ratulangi. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh masalah kemiskinan masyarakat desa Mamahan dalam pengelolaan program raskin yang terindikasi belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi pengelolaan program raskin dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan efektivitas pengelolaan program raskin.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis persentase (analisis tabel frekuensi), analisis Chi-Square (kai-kwadrat). Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan program beras untuk keluarga miskin (Raskin) belum secara optimal dicapai, namun tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat program Raskin masih berada pada kategori "sedang" atau menengah. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Raskin, di mana tingkat kesejahteraan penerima manfaat program Raskin jauh lebih baik/tinggi dibanding tingkat kesejahteraan sebelum memperoleh manfaat dari program Raskin.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel X (efektivitas) dan variabel Y (kesejahteraan). Selain itu memiliki kesamaan pada tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengelolaan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian adalah dari segi permasalahan, penelitian terdahulu membahas mengenai pengelolaan program raskin yang terindikasi belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan, sedangkan permasalahan peneliti membahas mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis *persentase* (analisis tabel frekuensi) analisis *Chi-Square* (kai-kwadrat), sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis korelasional.

Selanjutnya referensi dari penelitian terdahulu yaitu mengenai Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program *Cake House* Senyum Mandiri Rumah Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di *Empowering Centre* Pulogadung oleh Ramadani Eka Sri Utami dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelatihan program *Cake House* yang diadakan oleh Rumah Zakat sudah berjalan maksimal, tetapi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah efektivitas pelatihan itu sendiri. Efektivitas pelatihan disini sebagai tolak ukur tercapainya suatu program dengan melihat ketepatan penggunaan, tujuan, dan sasaran dari pelatihan tersebut. Untuk

itu, diperlukan strategi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui efektivitas pelatihan program *Cake House* Senyum Mandiri Rumah Zakat.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam efektivitas pelatihan dan pengaruh efektivitas pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, instrument penelitian bersifat statistik. Teori yang digunakan adalah efektivitas Emerson. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan serta sasaran pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik sebesar 33,1% dengan faktor-faktor yang berperan seperti biaya, sarana, fasilitas, media, waktu dan materi.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat persamaan penelitian dengan peneliti, yaitu menggunakan variabel X (efektivitas) dan variabel Y (kesejahteraan). Selain itu, persamaan pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh efektivitas suatu program terhadap kesejahteraan anggota pelatihan. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah dari segi permasalahan penelitian mengenai program *Cake House* yang diadakan oleh Rumah Zakat belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, sedangkan permasalahan penelitian peneliti mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Metode penelitian yang digunakanpun berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan instrument penelitian bersifat statistik, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan

teknik analisis korelasional. Kemudian, penelitian terdahulu menggunakan teori efektivitas dari Emerson, sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas dari Onong Uchjana Effendy dan teori kesejahteraan dari Berdeseth.

Selanjutnya peneliti memiliki referensi penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Efektivitas Pengawasan BMT Al Munawwarah Pamulang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota oleh Ani Rohyani dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang masih kurang maksimalnya pengawasan BMT Al-Munawwarah, sehingga melahirkan stigma terhadap anggotanya bahwa pengawasan harus diperbaiki lagi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh efektivitas pengawasan BMT Al Munawwarah Pamulang terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan faktor 3S yaitu strategi tujuan, strategi biaya, dan strategi ketepatan personil yang menunjukkan pada skala nilai baik.

Berdasarkan deskripsi diatas terdapat persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel pengaruh efektivitas dan kesejahteraan anggota. Selain itu memiliki kesamaan ingin mengetahui pengaruh efektivitas terhadap kesejahteraan penerima bantuan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah permasalahan penelitian yang masih kurang maksimalnya pengawasan BMT Al-Munawwarah terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan permasalahan penelitian peneliti mengenai program CSR pilar *empowerment* yang belum memiliki strategi usaha yang jelas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Selain itu, penelitian

terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif metode survey dan teknik analisis korelasional.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui mengenai **Pengaruh Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* Pilar *Empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tegalwaru.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan di Kecamatan Tegalwaru?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan kecamatan Tegalwaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh efektivitas program *CSR* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan khususnya Kecamatan Tegalwaru.

2. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat penerima bantuan program *CSR* pilar *empowerment* di PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Kecamatan Tegalwaru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai tujuan penelitian. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pemerintahan khususnya mengenai teori efektivitas program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memberi suatu masukan dan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini sebagai tambahan dasar keilmuan serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui suatu praktik dengan penerapan materi kuliah yang diperoleh saat di kampus, sehingga peneliti dapat menggambarkan kesesuaian yang terjadi antara teori dan praktik khususnya dalam bidang ilmu pemerintahan. Kegunaan penelitian ini juga sebagai pengaplikasian ilmu mengenai kebijakan pemerintah untuk setiap perusahaan yang melakukan

tanggung jawab sosial melalui program *corporate social responsibility*.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat bahwa perusahaan berkewajiban membantu dan memiliki tanggung jawab sosial dalam bentuk program *corporate social responsibility* demi mensejahterakan masyarakat.

d. Bagi PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna untuk PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata sebagai evaluasi dan solusi permasalahan serta acuan strategi perusahaan yang lebih baik lagi dalam menjalankan program *corporate social responsibility*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai referensi agar penelitian ini terarah. Tinjauan pustaka adalah bagian yang sangat penting dari sebuah laporan penelitian, karena pada bab ini juga diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian.

2.1.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar efektif, yang mengandung arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* menyatakan bahwa “teori efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”. (Effendy, 2013:14). Definisi tersebut menunjukan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari beberapa hal sebagai proses untuk menjalankannya. Upaya mengevaluasi jalannya suatu program kegiatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan

secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen suatu program kegiatan atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Menurut Arthur G. Gedeian dkk dalam bukunya *Organization Theory and Design* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai “*That is, the greater the extent to which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*”. (Gedeian dkk, 1991 : 61). Definisi tersebut menyimpulkan bahwa semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar pula efektivitas.

Selain itu, definisi efektivitas menurut Hidayat (1986 : 86) menyebutkan bahwa, “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Beberapa kutipan tersebut menyebutkan bahwa efektivitas dalam menjalankan suatu program atau kegiatan itu penting demi menjunjung pencapaian yang luar biasa. Hal tersebut untuk sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas suatu program kegiatan bukan suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata

yang telah diwujudkan, namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya *Efektivitas Organisasi* mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja .
(Steers, 2015:141)

Berdasarkan ukuran efektivitas diatas, proses dalam menjalankan program dapat menentukan pencapaian tujuan, tingkat kemampuan, dan penyesuaian diri untuk melalukan program maupun kegiatan agar dapat terealisasikan sebagaimana program kerja (proker) yang telah dibuat.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. CSR memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan perspektif di dalam memandang CSR itu sendiri. Lawrence, Weber, dan Post menjelaskan *Corporate Social Responsibility* dalam buku yang ditulis Dwi

Kartika : “*CSR means that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people their communities, and their environment.*” (Kartika, 2013 : 2). Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakannya yang memengaruhi orang-orang di sekitar mereka, dan lingkungan mereka.

Howard R. Bowen memiliki pendapat bahwa “para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai berpikir dalam konsep pengembangan tanggung jawab sosial (*social responsibility*).” (Kartika, 2013:5). Hal ini berkaitan dengan pengusaha yang berkecimpung dalam dunia bisnis dan menjalankan tanggung jawab sosial, dapat membantu meningkatkan grafik implementasi kualitas CSR di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan CSR bertujuan membina hubungan baik dengan seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan sekaligus untuk meningkatkan citra perusahaan, melalui hubungan timbal balik dan meraih kepercayaan. Pada dasarnya perkembangan CSR terdiri dari tiga periode, yakni era tahun 1950-1960an, tahun 1970-1980an, dan tahun 1990-saat ini. Masing-masing periode ini berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu. Berdasarkan riset *Green Paper* yang dinyatakan oleh *The Commission for European Communities* menyatakan bahwa :

“Definisi tanggung jawab sosial korporat menunjukkan sebuah konsep tentang pengintegrasian kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup ke dalam operasi bisnis perusahaan dan interaksi sukarela antara perusahaan dan para stakeholder-nya. Hal ini setidaknya memberikan dua hal yang terkait dengan tanggung jawab sosial korporat itu, yakni pertimbangan sosial dan lingkungan hidup serta interaksi sukarela.” (Kartini, 2009:3).

Riset diatas tersebut mengartikan bahwa sebuah masalah sosial dan lingkungan menjadi sebuah keharusan untuk perusahaan memberikan solusi dan memenuhi harapan masyarakat. Menurut *World Business Council on Sustainable Development*, mendefinisikan bahwa :

“CSR adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.” (Kartika, 2013:2).

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa peran perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat itu sangatlah penting, karena dapat membantu pembangunan ekonomi masyarakat. Program CSR berkomitmen agar perusahaan selalu mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut *The World Business Council fo Sustainable Development-WBCSD*, bahwa definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah:

“Komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan perusahaan serta keluarganya, berikutnya melibatkan komuniti sekitarnya dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan”. (Iriantara, 2013: 49).

Berdasarkan definisi diatas, bahwa kegiatan atau program yang didasarkan CSR, memiliki kepentingan untuk masyarakat agar dapat neningkatkan kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kotler & Nancy dalam bukunya *Corporate Social Responsibility*, menyatakan bahwa “CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan”(Kotler & Nancy, 2005: 4).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebagai peluang sumber daya yang dapat menghasilkan kualitas hidup masyarakat agar lebih baik.

Berdasarkan definisi-definisi diatas peneliti simpulkan bahwa *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu isu tertentu di masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Hasil akhir dari implementasi CSR ini tentu saja juga kembali kepada peningkatan *corporate value* yang akhirnya berpulang kembali kepada *shareholder*.

2.1.2.2 Konsep CSR

CSR memiliki beberapa konsep untuk menjalankan program, berikut adalah konsep CSR :

Tabel 2.1
Kategori Tanggung Jawab Sosial dan Aktivitas CSR

<i>Discretionary responsibilities</i>	<i>Corporate giving/charity, corporate citizenship, community development</i>
<i>Ethical responsibilities</i>	Memproduksi produk makanan yang bergizi dan aman bagi konsumen
<i>Legal responsibilities</i>	Membayar pajak, mentaati Undang-Undang ketenagakerjaan
<i>Economic responsibilities</i>	Melaksanakan <i>good corporate governance</i>

(Sumber: Archie B. Carrol, *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*, 2013)

Konsep piramida CSR yang dikembangkan oleh Archie B. Carrol memberi *justifikasi* teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat disekitarnya. Menurut pandangan Carrol, konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Economic Responsibilities*
Tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi, karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.
2. *Legal Responsibilities*
Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan menaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakekatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.
3. *Ethical Responsibilities*
Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. Etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun secara kelembagaan (organisasi) untuk menilai suatu isu di mana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat melalui pilihan nilai tersebut, individu atau organisasi akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak serta memiliki kegunaan (*utilitas*) atau tidak.
4. *Discretionary Responsibilities*
Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Ekspetasi masyarakat tersebut dipenuhi oleh perusahaan melalui berbagai program yang bersifat *filantropis*. Perusahaan juga ingin dipandang sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) dimana kontribusi yang mereka berikan kepada masyarakat akan mempengaruhi reputasi perusahaan. Oleh sebab itu aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai *manifestasi discretionary responsibilities* sering juga disebut sebagai *corporate citizenship*. Sedangkan aktivitas *corporate citizenship* yang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat (melalui pemberian pelatihan usaha, pemberian pinjaman lunak).
(Kartika, 2013:14-16).

Berdasarkan konsep diatas, bahwa CSR memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, selain itu CSR memberikan peluang untuk bisa menilai kinerja dan tanggung jawab perusahaan dalam mengayomi masyarakat, serta CSR dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2.3. Peraturan Perundang-Undangan No. 40 Tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial

Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan diamanatkan dalam Pasal 74 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Persoalan krusial tersebut adalah :

1. Batasan atau luas lingkup perseroan yang wajib melaksanakan TJSL.
2. Sinkronisasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan yang mengatur substansi TJSL.
3. Sanksi hukum bagi perusahaan yang tidak melaksanakan TJSL
4. Keterkaitan antara TJSL dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang khusus berlaku untuk perusahaan berupa BUMN.

Identifikasi beberapa persoalan di atas disertai dengan analisis singkat dengan memerhatikan isi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-VI/2008 tentang permohonan uji formil dan materiil Pasal 74 UU PT terhadap UUD 1945. Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia. Peraturan menteri dan peraturan pemerintah, peseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar terwujud pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan masyarakat serta meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi bagian laba BUMN (Pasal 1 ayat 6). Pemberdayaan kondisi lingkungan masyarakat dilakukan oleh BUMN melalui

pemanfaatan dana dari laba BUMN (Pasal 1 ayat 7). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap bisa menjalankan program yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

2.1.2.4 Efektivitas Program CSR

Peneliti membahas mengenai efektivitas yang berhubungan antara *output* dan tujuan. Cara mengukur efektivitas seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini efektivitas secara teoritis atau praktis.

Pencapaian hasil (efektivitas) yang dilakukan oleh suatu organisasi menurut Jones terdiri dari tiga tahap, yakni :

“Pertama *input*, *conversion*, dan *output* atau keluaran, perubahan dan hasil. *Input* meliputi semua sumber daya yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta modal. Tahapan *input*, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimiliki. Tahap *conversion* ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, manajemen dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Tahapan ini, tingkat keahlian sumber daya manusia dan daya tanggap organisasi terhadap perubahan lingkungan sangat menentukan tingkat produktifitasnya. Sedangkan dalam tahap *output*, pelayanan yang diberikan merupakan hasil dari penggunaan teknologi dan keahlian sumber daya manusia. Organisasi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan pelayanan dengan memuaskan kebutuhan pelanggan atau pengguna.” (Jones, 1994 : 19).

Berdasarkan tahapan tersebut, organisasi dapat mengembangkan kegiatan tanggung jawab sosial dengan bantuan sumber daya manusia, sehingga akan adanya perubahan produktivitas yang baik dan menghasilkan program atau kegiatan dengan efektif. Program *CSR* bertujuan untuk memberikan solusi atas segala

keluhan, keinginan, permasalahan masyarakat, khususnya masyarakat penerima bantuan pada wilayah terdekat perusahaan. Implementasi program CSR di dasarkan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Peningkatan efektivitas pengelolaan program CSR, perlu adanya sinkronisasi dan koordinasi antar kewajiban peraturan perundang-undangan pemerintah dengan perusahaan dengan *background* PT atau BUMN mulai dari perencanaan sampai implementasinya, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat maupun pihak lain yang terkait.

Faktor yang dapat mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan program CSR salah satunya pada pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa Bali UP Cirata, dengan penerapan kewajiban tanggung jawab sosial serta nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan program CSR. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan program CSR, yaitu memberikan solusi setiap permasalahan, memberikan pencapaian tujuan program CSR, memberikan peningkatan ekonomi masyarakat, memberikan kesejahteraan hidup masyarakat penerima bantuan, memberikan dorongan masyarakat untuk terus berpartisipasi dan berperan aktif dalam pelaksanaan program CSR mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

2.1.3 Kesejahteraan

Secara definisi kesejahteraan merupakan “suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap

penyakit sosial tertentu saja”. (Chalid, 2014:16). Definisi tersebut menggambarkan bahwa kondisi dan keadaan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Berdeseth (2015:2) yang menyatakan mengenai teori kesejahteraan yaitu “kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, dan keamanan.” (Berdeseth, 2015:2). Teori tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara haruslah didasarkan pada kepuasan dan kesenangan masyarakatnya. Hal-hal tersebut mengacu bahwa kesejahteraan tidak akan lepas dari materi atau *financial* serta rasa aman.

Friedlander mengatakan bahwa “kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat”. (Friedlander, 2000:21) Hal ini merujuk pada hubungan antar personal dalam mengembangkan dan meningkatkan kepuasan serta rasa senang yang merupakan peranan dalam kesejahteraan.

Pemahaman diatas menyatakan bahwa makna kesejahteraan bergantung pada lembaga atau pemerintahan yang harus memberikan keadilan untuk

melakukan peningkatan kualitas kehidupan masyarakatnya. Menurut Bintaro, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan :

“Pertama, dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya. Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Kedua, dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Ketiga, dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. (Bintaro, 2009:78)

Berdasarkan poin diatas, bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini diyakini bahwa akan memberikan kesejahteraan yang dapat diukur melalui kualitas kehidupan masyarakatnya.

2.1.4. Hubungan Efektivitas Program CSR dan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan sosial perusahaan untuk tanggung jawab pendidikan, ekonomi, moral, dan tujuan dalam tanggung jawab hukum. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan selalu berusaha untuk menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat agar perusahaan dapat diterima di masyarakat, dan perusahaan diakui telah memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat serta *stakeholdernya*. Menurut Gray, Kouhy dan Adam yang dikutip Chariri dan Ghozali (2007 : 27) mengatakan bahwa :

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Isu-isu sosial akan terus berkembang seiring dengan dinamika yang terjadi dalam kehidupan kemasyarakatan. Isu-isu sosial tersebut berkembang sebagai wujud dari adanya perubahan dalam cara pandang hidup masyarakat yang harus segera direspon oleh perusahaan. Setelah masyarakat menerima info tentang kegiatan CSR, masyarakat memberikan

umpan balik berupa kritik, saran, dan tanggapan. Umpan balik dari masyarakat memberikan indikasi bagi perusahaan apakah aktivitas perusahaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, agar perusahaan tetap dapat diterima di masyarakat maka selanjutnya perusahaan akan terus melakukan strategi-strategi untuk mengurangi legitimasi gap.” (Chariri dan Ghozali, 2007 : 27)

Berdasarkan pemahaman diatas, implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan perusahaan. Program CSR yang berlangsung secara rutin dan terjadwal diharapkan dapat memberikan respon positif dan perusahaan memperoleh pengakuan bahwa perusahaan memiliki nilai sosial yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan *stakeholder*.

Pengaruh efektivitas program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur indikator keberhasilan pelaksanaan program CSR khususnya pada pilar *empowerment* melalui tujuan yang direncanakan, biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan untuk membina program agar berjalan dengan lancar dengan tujuan utama dari program yaitu untuk kesejahteraan masyarakat.

Mekanisme pelaksanaan untuk mencapai efektivitas program CSR, perlu diatur dengan baik sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Efektivitas pengelolaan program CSR terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat agar setidaknya mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Kontribusi pembangunan dalam memberikan peluang terciptanya berbagai kesempatanpun diberikan untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya penciptaan lapangan

pekerjaan baik di sektor *formal* maupun di sektor *non formal*, sehingga dapat memberikan dorongan/motivasi dalam berbagai bentuk, menciptakan iklim perekonomian yang agak longgar atau dengan kata lain lebih banyak memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat untuk meningkatkan prestasi usahanya, dan lain-lain. Salah satu upaya tersebut ialah diimplementasikannya kebijakan/program tanggung jawab sosial yang dikenal dengan *corporate social responsibility*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi untuk memberikan alur pikir peneliti agar lebih terarah untuk melatarbelakangi penelitian ini. Peneliti mencoba menjelaskan mengenai pokok permasalahan dari penelitian yang dimaksud untuk menegaskan, meyakinkan dan mengabungkan teori dengan masalah yang peneliti angkat. Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu Efektivitas dan Kesejahteraan. Dasar pemikiran untuk variabel *independent*/bebas (variabel x) peneliti mendeskripsikan mengenai definisi atau faktor-faktor yang berkaitan dengan Efektivitas. Berdasarkan konsep efektivitas yang dikemukakan Onong Uchjana Effendi, maka peneliti memilih (1). tujuan yang direncanakan (2). biaya yang dianggarkan (3). waktu yang ditetapkan (4). personil yang ditentukan, untuk dijadikan sebagai subvariabel dari variabel efektivitas. Konsep tersebut menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencapai efektivitas, yaitu:

1. Tujuan yang direncanakan, merupakan tujuan untuk mencapai sebuah perencanaan yang tersusun dengan orientasi, sasaran dan target yang jelas agar tujuan yang dimaksud mempunyai kepastian.
2. Biaya yang dianggarkan, terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik misalnya berupa uang, sementara itu yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung seperti pembinaan atau pelatihan.
3. Waktu yang ditetapkan, adalah seluruh rangkaian ketika proses pengelolaan program sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, skala waktu menempatkan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa memperkirakan lama berlangsungnya suatu kejadian.
4. Personil yang ditentukan, adalah keseluruhan anggota/pembina yang ikut berperan serta dalam mengatur jalannya rencana kegiatan/program melalui komunikasi yang dapat dipahami.

Peneliti memilih teori kesejahteraan dari Berdeseth untuk dijadikan fokus penelitian pada variabel terikat atau variabel Y. Teori tersebut menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain : kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat/sosial, kesejahteraan emosi, dan keamanan. Oleh sebab itu, peneliti memilih empat poin untuk dijadikan sebagai subvariabel dari variabel kesejahteraan dalam penelitian, antara lain :

- a. Kesejahteraan materi atau kesejahteraan finansial yang dipersepsikan mengacu pada penilaian subyektif individu atas kondisi keuangan pribadi

atau berfokus pada persepsi dan perasaan tentang situasi keuangan mereka pada pendapatan.

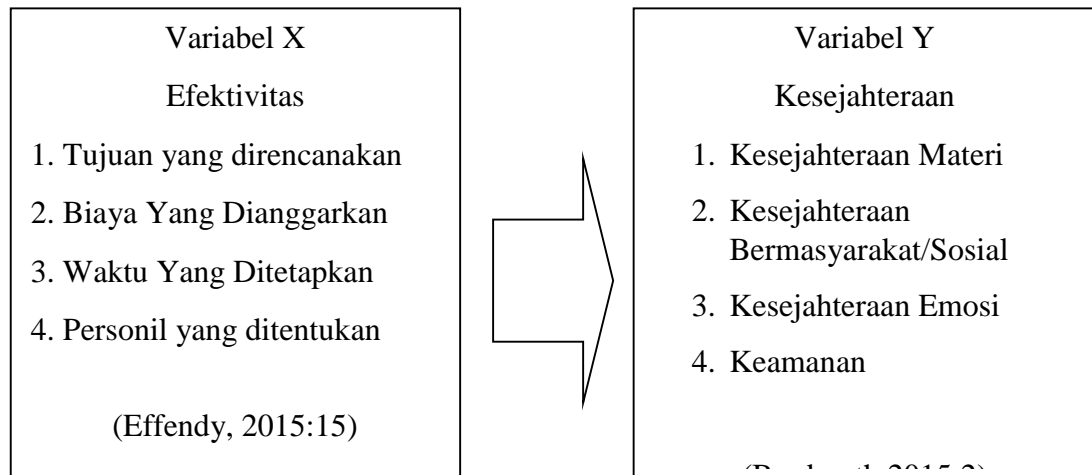
- b. Kesejahteraan bermasyarakat/sosial yang berarti untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, pembinaan dan kesehatan.
- c. Kesejahteraan emosi, yang mengacu pada pemberian [respon](#) yang berbeda-beda terhadap pemicu emosi baik positif maupun negatif.
- d. Keamanan, mengacu pada keadaan aman dan tenang dalam menjalankan kegiatan atau program.

Teori kesejahteraan dari Berdeseth ini senada dengan kajian permasalahan peneliti terkait dengan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan melalui program CSR pilar *empowerment* yang dijalankan oleh PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata. Sehingga teori kesejahteraan tersebut peneliti gunakan untuk membantu serta memudahkan peneliti dalam penyusunan angket pada proses pengumpulan data penelitian. Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam memahami pokok-pokok pikiran dari setiap teori yang digunakan, maka dibuatlah kerangka pemikiran yang didasarkan atas pola pikir peneliti dalam menyikapi pengaruh efektivitas program *corporate social responsibility* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan Kecamatan Tegalwaru.

Model kerangka penelitian ini dibentuk dengan gambar atau arahan untuk memberikan kemudahan pembaca agar mengerti dengan isi penelitian. Model kerangka pemikiran juga diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pelaksanaan

penelitian yang nantinya bisa dipergunakan peneliti untuk membantu proses penelitian.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar model kerangka pemikiran di atas, tanda panah yang mengarah pada kotak bagian kanan menunjukkan bahwa efektivitas program CSR berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Pada tabel variabel (X) atau variabel efektivitas, terdiri dari subvariabel yaitu (1) tujuan yang direncanakan (2) biaya yang dianggarkan (3) waktu yang ditetapkan (4) personil yang ditentukan. Variabel (X) merupakan variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel (Y) yang terdiri dari subvariabel (1) kesejahteraan materi (2) kesejahteraan bermasyarakat/sosial (3) kesejahteraan emosi (4) keamanan.

2.3 Hipotesis

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara efektivitas program *corporate social responsibility* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tegalwaru.

H1 : Terdapat pengaruh antara efektivitas program *corporate social responsibility* pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tegalwaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil olah data statistik yang dilakukan mengenai pengaruh Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* Pilar *Empowerment* PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tegalwaru, antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh efektivitas program CSR pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata diperoleh sebesar 77,35%. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR sudah efektif dilakukan sesuai konsep tujuan yang direncanakan, biaya yang di anggarkan, waktu yang ditetapkan, dan personil yang ditentukan. Masyarakat penerima bantuan menganggap bahwa perusahaan telah mengelola program CSR dengan baik sesuai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diamanatkan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akan tetapi, masyarakat penerima bantuan masih memerlukan fasilitas produksi yang lebih lengkap lagi untuk menunjang pengelolaan program CSR.
2. Kesejahteraan masyarakat penerima bantuan program CSR di peroleh sebesar 78,93% dengan kategori kuat, yang berarti bahwa program CSR telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan yang dibina PT Pembangkit Jawa-Bali UP Cirata. Hal ini juga sesuai dengan konsep

kesejahteraan yang berpengaruh positif untuk kebutuhan materi dalam peluang pekerjaan, hubungan sosial, kepuasan, dan keamanan. Namun demikian, masyarakat penerima bantuan masih memerlukan kesejahteraan sosial dalam segi pembinaan dari pihak perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas bekerja.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai efektivitas program CSR pilar *empowerment* PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan sebesar 50,55% sisanya sebesar 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa hal khususnya untuk instansi terkait yaitu PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efektivitas program CSR dibutuhkan peran serta dari pihak perusahaan yang bijak dalam hal anggaran dana untuk kebutuhan kelengkapan fasilitas produksi agar mempermudah masyarakat penerima bantuan dalam mengembangkan keterampilan bekerja melalui program CSR.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan, diharapkan PT Pembangkit Jawa Bali UP Cirata lebih konsisten mengenai kesejahteraan sosial dalam segi pembinaan yang tersusun dan terstruktur agar wawasan masyarakat penerima bantuan bertambah sehingga dapat menciptakan individu mandiri yang kreatif dan inovatif.

3. Untuk meningkatkan efektivitas program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan, diharapkan perusahaan menyediakan kelengkapan fasilitas alat produksi, serta konsisten memberikan pembinaan program CSR agar lebih memberikan dampak positif. Sehingga program CSR PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata dapat memberikan contoh nyata bagi perusahaan lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program CSR yang efektif dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bagir, Manan. 2001. *Menyongsong Otonomi Daerah, Pusat Studi Hukum (PSH)*: Fakultas Hukum UII Yogyakarta.
- Bintaro, R. 1988. *Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budi Winarno. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Iriantara, Y. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jones, C. O. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy) Terjemahan Ricky Ismanto*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartini, D. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Kotler, Philip, & Nancy, L. 2005. *Corporate Social Responsibility Doing the Most Good Youre Your Company and Your Couse* (Terjemahan). New Jersey: JohnWiley& Sons, Inc.
- Riduwan, S. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Steers Richard. M.. 2005. *Efektivitas Organisasi* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran George Edwards*. Yogyakarta : Lukman Offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.

Referensi Berdasarkan Undang Undang dan Surat Direksi :

Pasal 74 ayat 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-VI/2008 tentang permohonan uji formil dan materiil Pasal 74 UU PT terhadap UUD 1945.

Surat Keputusan Direksi PT Pembangkitan Jawa-Bali Nomor: 073.K/010/DIR/2011 tanggal 23 Agustus 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Surat Keputusan Direksi No. 065.K/010/DIR/2013 PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan empat pilar.

Referensi Bersumber Jurnal :

Adhi, Daniel Kartika. dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal STIE Semarang No 3 Vol 5*. Universitas STIE Semarang

Adibowo, Rino. 2015. *Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat)* No. 11 Vol 4, 119-120 JIPSi-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM.

Chalid, Nursiah dan Yusuf, Yusbar. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau – Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12. Retrieved from E-Journal Riau University.

Referensi Bersumber Skripsi :

Rohyani, Ani. *Pengaruh Efektivitas Pengawasan BMT Al Munawwarah Pamulang Terhadap Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Skripsi

Bungkaes, Hery Risal. *Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Skripsi

Utami, Ramadani Eka Sri. *Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program Cake House Senyum Mandiri Rumah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Empowering Centre Pulogadung*. Skripsi

Referensi Lain :

Laporan CSR Triwulan I 2019 PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata. (2019). Purwakarta: PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata.

Laporan CSR Triwulan II 2019 PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata. (2019).
Purwakarta: PT Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>

(07 April 2020 – 22.39)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>

(13 April 2020 – 22.14)

<http://www1.bappenas.go.id/files/2613/5183/0762/bab-92009100716170730.pdf>

(09 Mei 2020 – 12.09)

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-perdata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html>

(20 Mei 2020 – 20.03)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>

(05 Juni 2020 – 16.18)

http://repository.upi.edu/15427/6/S_PEA_0901397_Chapter3.pdf

(15 Juni 2020 – 22.29)

<https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>

(12 Juli 2020 – 22.45)

<http://repository.unpas.ac.id/30163/6/BAB%20III%20WP.pdf>

(20 Juli 2020 – 20.19)

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/12/uji-validitas-kuesioner-penelitian.html>

(27 Juli 2020 – 08.36)

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/166/jtptunimus-gdl-novidwirud-8299-3-babii.pdf>

(27 Juli 2020 – 09.04)